**REGENERASI KESENIAN REOG KUBRO**

**DI DUSUN PASUTAN TRIRENGGO BANTUL**

**E-JOURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh :

**UMI RAHMAWATI**

NIM. 13209244016

|  |  |
| --- | --- |
| Yogyakarta, September 2017  Pembimbing,  Drs. Supriyadi Hasto N, M.Sn  NIP. 196802282002121001 | Yogyakarta, September 2018  Ketua Jurusan  Dr. Kuswarsantyo, M.Hum  NIP. 196509041992031001 |

**PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2018**

**REGENERASI KESENIAN REOG KUBRO**

**DI DUSUN PASUTAN TRIRENGGO BANTUL**

**Oleh :**

**Umi Rahmawati**

**NIM. 13209244016**

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regenerasi kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan Trirenggo Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan model analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Truangulasi sumber digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini agar data yang diperoleh valid. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) Kesenian ini ada sejak tahun 1985. (2) Proses regenerasi yang terjadi dalam kesenian ini berjalan secara tradisi. (3) Regenerasi kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan Trirenggo Bantul, (a) Proses regenerasi secara individual yang meliputi penari, pengelola, dan pawang, (b) Proses regenerasi secara kolektif yang meliputi pengrawit, gerak tari, rias dan busana dan cara penyajian.

**Kata kunci :** Regenerasi, Kesenian Reog Kubro

**THE REGENERATION OF REOG KUBRO’S ART**

**IN PASUTAN VILLAGE TRIRENGGO BANTUL**

**By:**

**Umi Rahmawati**

**NIM. 13209244016**

**ASTRACT**

This research aims for understanding about regeneration of Reog Kubro’s art in Pasutan village Trirenggo Bantul. This research uses qualitative approach using descriptive analyze model. Observing, interviewing, and documentation are applied for collecting data. Those obtained data are analyzed using some ways such as reduction, display, and draw a conclusion. The source triangulation is used to show validity of the data in this research. In order that, those obtained data are valid. The results of this research show that (1) this art has been there since 1985. (2) The regeneration process that occurs in this art goes on a tradition. (3) The regeneration of Reog Kubro’s art in Pasutan village Trirenggo Bantul such as, (a) the individual regeneration process includes dancer, manager, and pawang, (b) the collective regeneration process includes gamelan;s musician, motion dance, makeup and costume, and the way of presenting.

**Keywords :** Regeneration, Reog Kubro’s art

**PENDAHULUAN**

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Salah satu cabang kesenian yaitu seni tari, menuerut Soedarsono (1978: 11) berdasarkan pola garapannya tari dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Menurut Ki Hajar Dewantara (1991: 43-44) istilah kesenian tradisional atau seni rakyat disamakan dengan kesenian daerah dan tumbuh dikalangan rakyat, lantaran dari masyarakat kecil saling mengenal secara akrab.

Kabupaten Bantul memiliki beberapa ragam kesenian. Salah satunya adalah kesenian *Reog*. Di dusun Pasutan Trirenggo Bantul terdapat kesenian *Reog Kubro* yang menggabungkan unsur gerak tari dan musik sederhana. Kesenian Reog Kubro diciptakan mulai tahun 1985 dan masih lestari sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu kesenian Reog Kubro sudah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar. Kesenian Reog Kubro ini sudah mengalami pentas beberapa kali salah satunya pentas tahunan yang diadakan pada setiap hari Raya Idul Fitri.

Eksistensi kesenian Reog Kubro di dusun Pasutan dapat terjaga dengan baik , selain itu setiap kali diadakan pentas lebaran dapat menarik banyak penonton. Hal tersebut tidak lepas dari adanya pengelola, manajemen, serta regenerasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui proses regenerasi kesenian Reog Kubro di dusun Pasutan Trirenggo Bantul.

**KAJIAN TEORI**

**Regenerasi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) regenerasi adalah sutu tindakan dari manusia yang merupakan keinginan untuk memperbaharui suatu hal yang telah ada sebelumnya dari generasi lama kepada generasi baru sebagai penerusnya yang bertujuan untuk tetap menjaga keasliannya (http: //mordekhaiaruanwordpress.com/2010/02/20/memaknai-sebuah-regenerasi)

Suatu kesenian yang ada dan tumbuh di kalangan masyarakat perlu adanya suatu wadah agar kesenian yang sudah ada sebelumnya dapat tetap bertahan dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman.

**Pewarisan**

Proses pewarisan yang dilakukan bukan hanya kepada orang yang dianggapnya dekat atau masih memiliki ikatan keluarga namun, pewarisan disini adalah bagi siapa yang memiliki keinginan untuk belajar dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola yang sudah diwariskan kepadanya. Berkaitan dengan pewarisan ada juga yang mengacu pada hukum pewarisan adat yaitu hukum pewarisan yang berlaku di kalangan masyarakat. Dalam pewarisan adanya pewarisan materi, aspek pewarisan materi pada kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan Trirenggo Bantul terdiri dari beberapa unsur yaitu penari, pengrawit, gerak tari, musik iringan, cara penyajian yang semua itu termasuk dalam materi yang diwariskan.

Menurut Hazairin dalam Basysir (2013:122) ada tiga kewarisan adat yaitu :

Sistem individual

Sistem kewarisan individual adalah suatu sistem kewarisan dimana harta peninggalan dapat dibagi-bagi dan dimiliki secara individual di antara para ahli waris. Berdasarkan penjelasan tersebut pewarisan sistem individual dapat melalui sebagai pelaku. Pelaku dalam pertunjukan kesenian *Reog Kubro* yang dimaksudkan adalah penari dan pengrawit karena terlibat langsung pada satu rangkaian pertunjukan kesenian *Reog Kubro*.

Sistem Kolektif

Sistem kolektif adalah suatu sistem kewarisan dimana harta peninggalan diwarisi oleh sekelompok waris yang merupakan persekutuan hak, harta tersebut merupakan pusaka yang tidak dapat dibagikan kepada ahli waris untuk dimiliki secara individual. Berdasarkan penjelasan tersebut pewarisan sistem kolektif dapat melalui :

Gerak Tari

Gerak tari adalah proses perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain. Gerak tari kerakyatan yang menjadikan ciri khasnya yaitu gerak yang sederhana. Dalam gerak tari kesenian *Reog Kubro* ini menggunakan gerak yang sederhana dan memiliki kesan monoton.

Iringan

Dalam suatu pertunjukan tari iringan sangat memiliki peranan penting karena juga sebagai pengiring dan memperkuat pesan yang disampaikan pada sebuah pertunjukan. Iringan pada kesenian *Reog Kubro* memiliki kesan yang monoton, alat musik yang digunakan diantaranya ada bendhe, dodok, saron, kempul, gong, kendang.

3). Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan salah satu unsur dalam sebuah pertunjukan tari. Rias dan busana digunakan agar menarik penonton dan mendukung peran para penari yang dimainkan.

**Kesenian**

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan.Sedangkan kebudayaan adalah produk kegiatan manusia, jadi kesenian adalah hasil kegiatan manusia. Kesenian pada umumnya menjadi media hiburanmasyarakat lebih-lebih kesenian rakyat (oleh Sigit Widyanto melalui buku Sejarah Cikandul Kajian Sejarah dan Nilai Budaya hal : 95)

Menurut Kussudiardja tari rakyat memiliki ciri-ciri sangat sederhana baik gerak, irama, pakaian, riasan maupun temanya. Selain merupakan khas suatu daerah, kesenian rakyat juga dianggap sebagai fondasi kebudayaan yang sejati bagi indonesia.

**Kesenian *Reog Kubro* di Dusun Pasutan Trirenggo Bantul.**

*Reog Kubro*  berasal dari kata *“Reog”* adalah nama perguruan atau kelompok yang didalamnya terdapat prajurit yang bernama *warok*, sedangkan *“Kubro”* artinya besar (Agung). Dalam *Reog Kubro* terdapat sebuah penari yang dinamakan *warok* yang artinya kesatriya yang gagah dan berani. Kesenian *reog* merupakan kesenian tradisional yang beberapa daerah sudah memiliki kesenian *reog* dengan ciri khas masing-masing daerah salah satunya di Kabupaten Bantul dusun Pasutan yang memiliki kesenian *Reog Kubro*.

Kesenian *Reog Kubro* di dusun pasutan ini ada sejak tahun 1985 didirikan oleh salah satu masyarakat dusun Pasutan. Dalam kemasan kesenian *Reog Kubro* yang ada di dusun Pasutan ini yaitu berupa para prajurit *warok*. *Warok* berasal dari kata *wewarah*. *Warok* adalah *wong kang sugih wewarah* artinya seseorang menjadi *warok* karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran kepada orang lain tentang hidup yang baik.

**KERANGKA BERFIKIR**

Kesenian *Reog Kubro* merupakan salah satu kesenian rakyat yang ada di dusun Pasutan Trirenggo Bantul yang diciptakan oleh bapak Endro Waseso salah satu warga Pasutan. Kesenian tersebut pada awalnya pentas dari satu tempat ketempat lain atau biasa disebut dengan istilah *mbarang*.

Sejak berdirinya kesenian *Reog Kubro* ini kemudian ditetapkan pentas kesenian tersebut untuk menjadi agenda tahunan di dusun Pasutan yang dipentaskan setiap hari Raya Idul Fitri. Selain itu kesenian ini juga dapat ditampilkan dalam acara tertentu ketika mendapatkan undangan untuk tampil diacara hajatan, festival, dll.

Masyarakat dusun Pasutan sangat bangga memiliki kesenian *Reog Kubro* ini, maka dari itu berbagai upaya dilakukan oleh generasi muda untuk mempertahankan keberadaan kesenian ini.

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif dan memberikan gambaran tentang regenerasi kesenian *Reog Kubro di* dusun Pasutan Trirenggo Bantul.

**Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dusun Pasutan Trirenggo Bantul.

**Objek dan Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan Trirenggo Bantul. Subjek penelitian ini adalah pengelola kesenan dan pencipta gerak kesenian *Reog Kubro*.

**Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

**Wawancara Mendalam**

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini dilakukan kepada orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi dalam permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan untuk menggali data terkait dengan regenerasi kesenian Reog Kubro agar dapat bertahan keberadaannya.

**Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk foto dan video.

**Uji Keabsahan Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan penjelasan akan suatu pola hubungan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut :

**Reduksi Data**

Mereduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa tahapan diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang sudah di dapat dari beberapa tahapan tersebut kemudian dikelompokan, kemudian dilakukan pemfokusan dengan memilih data yang dibutuhkan.

**Penyajian Data**

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikelompokan sesuai dengan data yang dicari, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai kesenian *Reog Kubro*.

**Penarikan Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan menganalisis data tersebut. Kesimpulan awal dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih mendukung.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Kesenian**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat universal sehingga sangat mudah diterima oleh masyarakat. Dalam munculnya sebuah kesenian di suatu daerah tidak lepas dari masyarakat yang berperan aktif di dalamnya. Dusun Pasutan merupakan salah satu dusun yang masyarakatnya ingin mempunyai kegiatan yang positif sehingga munculah kesenian *Reog Kubro*.

**Pembahasan**

**Sejarah Kesenian *Reog Kubro* di Dusun Pasutan Trirenggo Bantul.**

Di dusun Pasutan Trirenggo Bantul memiliki satu kesenian rakyat yang dinamakan kesenian *Reog Kubro*. Kemunculan kesenian *Reog Kubro* ini pada awalnya adanya ide dan keinginan warga dusun Pasutan untuk memiliki kegiatan yang positif. Pada tahun 1985 kesenian *Reog Kubro* ini muncul di dusun Pasutan.

Pada tahun 1985 kesenian *Reog Kubro* pentas secara berpindah pindah tempat atau biasa disebut dengan istilah *mbarang.* Selain itu juga para pemain dan pengelola kesenian mengadakan rapat untuk meresmikan kesenian *Reog Kubro* dan mengadakan pentas tahunan yang di laksanakan pada saat hari Raya Idul Fitri, dengan salah satu tujuannya menghibur masyarakat sekitar dan menjalin silaturahmi.

Pada tahun 2004 kesenian *Reog Kubro* ini menciptakan hal baru dengan menghadirkan *Reog Wanara Kubro* yang terdiri dari barisan kera dan buto. Kemunculan kesenian tersebuat karena adanya ide dari salah satu warga dusun Pasutan agar memberikan hal yang baru dan tidak bosan dengan penampilan kesenian *Reog* di dusun Pasutan.

Sampai saat ini keberadaan kesenian Reog Kubro dapat terjaga dengan baik dan sudah mengalami beberapa kali pementasan diluar dusun Pasutan.

**Regenerasi Kesenian *Reog Kubro* di Dusun Pasutan Trirenggo Bantul.**

Regenerasi merupakan segala sesuatu bentuk pembaharuan atau pergantian regenerasi tua ke generasi muda. Dalam organisasi kesenian *Reog Kubro* terbagi menjadi dua yaitu adanya pemain yang meliputi penari dan pemusik serta pengelola kesenian *Reog Kubro*. Proses regenerasi kesenian Reog Kubro di dusun Pasutan masih berjalan secara tradisi.

**Pewarisan Individual**

**Penari**

Pergantian penari pada setiap regenerasi yang terjadi tidak semua penari mengalami perubahan disetiap generasinya.

**Pawang**

Pawang merupakan salah satu yang berperan dalam penyajian kesenian *Reog Kubro*. Pawang dalam kesenian ini ada tiga dar generasi pertama sampai saat ini masih tetap sama, satu pawang sudah berganti dan dua pawang masih tetap.

**Pengelola**

Pergantian generasi dalam kesenian *Reog Kubro* dilihat dari perubahan pengelola/kepemimpinan kesenian ini. Adapun yang menjadi pengelola disetiap generasinya yaitu bapak Sukardiyana pada generasi pertama tahun 1985 sampai 1990. Bapak Risnanto generasi kedua pada tahun 1990-2000. Bapak Herwiyanto generasi ketiga pada tahun 2000 sampai saat ini.

**Pewarisan Kolektif**

***Wiyaga* (Pemusik)**

Kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan berjumlah 8 orang. Pergantian semua para pemusik terjadi pada generasi ketiga pertengahan yang digantiakan oleh pemuda Pasutan. Adapun alat musik yang digunakan sekarang diantaranya kendhang, bendhe, dhodog, kecrek, gong kempul, drum dan symbal.

**Gerak Tari**

Kesenian *Reog Kubro* menggunakan gerak tari yang masih sangat sederhana. Proses pewarisan materi gerak ini dengan cara demonstrasi, yang membuat gerak ialah bapak Endro Waseso. Pergantian selanjutnya yang mengajarkan dan melatih gerakan adalah penari yang terdahu.

**Iringan**

Iringan kesenian Reog Kubro ini memiliki kesan yang monoton, tidak terjadi perubahan iringan yang signifikan hanya saja instrumen yang digunakan ada pergantian dan penambahan mulai generasi kedua sampai saat ini.

**Rias dan Busana**

Rias dan busana yang digunakan pada kesenian *Reog Kubro* ini yaitu menghadirkan tokoh *warok*. Pada generasi pertama rias dan busana yang digunakan masih sederhana, mulai generasi kedua sampai saat ini rias dan busana sudah ada perkembangan yang baik.

**Cara penyajian**

Dalam penyajian kesenian Reog Kubro memiliki cara penyajian yang sama dalam setiap kali pementasaanya. Pada generasi pertama pentas hingga tiga kali, mulai generasi kedua hingga sekarang pentas tahunan yang dilaksanakan dua kali pentas yang biasanya disebut dengan babak satu dan dua.

Pada generasi kedua sampai saat ini setiap kali pentas tahunan yang diadakan mengusung tema agar memberikan perbedaan setiap kali pementasan.

Pada pementasan babak pertama biasanya durasinya hanya sebentar. Dilanjutkan pentas babak kedua memiliki durasi yang lama dan menggunakan ritual sebelum pentas dan ada adegan intrans pada akhir pementasan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kesenian Reog Kubro salah satu kesenian rakyat yang ada di dusun Pasutan Trirenggo Bantul. Kesenian ini mulai muncul pada tahun 1985 karena adanya gagasan dari beberapa warga dusun Pasutan untuk berkesenian, serta dengan adanya motivasi dari kesenian Reog yang lain yang sudah ada lebih dulu dan mengadakan pentas *mbarang*. Gerak yang terdapat dalam kesenian *Reog Kubro* ini sangat sederhana dan mengutamakan kekompakan para penari. Hasil dari gerak yang diberikan oleh bapak Endro Waseso dan diikuti dengan baik, kesenian *Reog Kubro* menjadi salah satu unggulan kesenian yang ada di dusun Pasutan.

Kesenian *Reog Kubro* di dusun Pasutan Trirenggo Bantul ini sudah terjadi tiga generasi. Generasi pertama mulai tahun 1985 dipimpin oleh bapak Sukardiyana kesenian ini selain pentas *mbarang*, mulai diresmikan dan menggelar pentas rutin di lapangan dusun Pasutan. Generasi kedua mulai tahun 1990 dipimpin oleh bapak Risnanto.Generasi ketiga mulai tahun 2000 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Herwiyanto. Generasi yang terjadi diantaranya melalui proses pewarisan individual yang meliputi penari, pawang, pengelola. Proses pewarisan kolektif meliputi *wiyaga* (pemusik), gerak tari, iringan, rias dan busana, dan cara penyajian.

**Saran**

Agar proses regenerasi kesenian *Reog Kubro* dapat terus berjalan dengan baik dan selalu terjaga keberadaanya disarankan :

Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

sebaiknya lebih memperhatikan dengan serius dan menjalin kerjasama dengan baik agar kesenian *Reog Kubro* dapat terus terjaga keberadaannya dengan seiring perkembangan zaman.

2. Bagi masyarakat dusun Pasutan

Sebaiknya selalu mendukung keberadaan kesenian *Reog Kubro* agar dapat menjadi salah satu kesenian rakyat yang lebih unggul dari kesenian rakyat *Reog* yang ada di sekitar dusun Pasutan.

. Bagi grup kesenian *Reog Kubro*

Hasil penelitian ini dapat menjadi catatan untuk para pemain maupun anggota yang lain untuk para generasi berikutnya.

Bagi mahasiswa pendidikan seni

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penunjang untuk penelitian selanjutnya dan menjadikan apresiasi dan wawasan seni di Indonesia.

**Daftar Pustaka**

Basyir, Ahmad Azhar. 2013. *Hukum Waris Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Ciptanti, Riska Putri. 2015. *Regenerasi Kesenian Kethek Ogleng Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kbupaten Pacitan.* Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari.FBS UNY.

Jazuli. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni.* Yogyakarta: GRAHA ILMU

Sumber Internet :

Definisi Regenerasi/(http:..mordekhaiaruan.wordpress.com/2010/02/20/memaknai-sebuah-regenerasi/)